

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I serta observasi dan dokumentasi proses pelaksanaan strategi pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik, maka peneliti akan mengungkapkan dengan cara deskripsi teks mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Dimana data yang dipaparkan berupa cuplikan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam, serta dokumentasi yang berguna sebagai pendukung deskripsi laporan penelitian ini, maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Implementasi pembelajaran tematik Integratif dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ada beberapa tahapan administrasi perencanaan pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh setiap guru di MI Roudlotul Ulum. Adapun perencanaan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru menurut penuturan kepala sekolah adalah APE (Alokasi Pekan Efektif), kemudian prota, promes, silabus, terakhir RPP dan penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ada 3 kurikulum yang diadopsi di Madrasah ini, karena madrasah ini dinaungi oleh yayasan maka ada kebijakan khusus terkait kurikulum. Namun madrasah juga tetap menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas maupun Kemenag. Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepala sekolah berikut:

“Secara garis besar karena ada 3 kurikulum yang kita adopsi atau yang kita jabarkan yaitu dari diknas (Kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik), dari kemenag (keagamaan terdiri 5 mapel agama), lalu dari yayasan (kurikulum kepesantrenan) maka bapak ibu guru wajib membuat perangkat pembelajaran itu kebijakan saya. yang mana perangkat pembelajaran itu meliputi APE (Alokasi Pekan Efektif), pemetaan kompetensi, kemudian prota, promes, silabus, terakhir RPP dan penilaian. Saya kira itu jadi semuanya harus membuat perangkat pembelajaran mau tidak mau, karena semisal seorang petani itulah cangkulnya, gamannya itu, dsb. Jadi kalau guru mengajar harus punya itu.”¹

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah diatas dan diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru, yang mana guru telah membuat administrasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah dengan baik dan sistematis. Sebagaimana dalam kutipan wawancara guru berikut:

“Pertama kita harus memperhatikan APE (Alokasi Pekan Efektif) didalam kalender pendidikan, setelah itu kita buat prota, promes, silabus, dan kemudian terakhir RPP. Dalam RPP itu nanti kita harus memperhatikan komponen-komponen RPP, kemudian isi RPP yang kita sesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik, dan yang terakhir yaitu penilaian yang

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rodli, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 21 Januari 2019

akan kita terapkan dalam pembelajaran juga harus kita masukkan dalam RPP.”²

Dengan demikian, rangkaian administrasi perencanaan pembelajaran harus guru buat dengan sistematis sesuai dengan ketentuan dan pedoman pembelajaran tematik dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah karena perencanaan administrasi merupakan pegangan atau pedoman guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Adapun administrasi yang di buat guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu :

a. Pemetaan Kompetensi

Berdasarkan observasi dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran terkait dengan pemetaan kompetensi dasar guru mengacu pada aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yang tercantum di dalam silabus. Di sini guru hanya memilih kompetensi yang ada untuk disesuaikan dengan tema yang termuat dan kondisi yang ada di sekolah.³ Sebagaimana dalam kutipan wawancara guru berikut:

“Kalau kompetensi dasar karena dari pusat sudah menetapkan maka saya memakai kompetensi dasar yang sudah disediakan oleh kemendikbud tinggal nanti kita sesuaikan.”⁴

² Hasil wawancara dengan Bapak Rodli, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 21 Januari 2019

³ Hasil observasi perangkat pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada tanggal 26 Januari 2019. (Dokumentasi observasi terlampir)

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 21 Januari 2019

Berdasarkan hasil dokumentasi proses pemetaan ini guru membuat tabel pemetaan kompetensi dasar yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam memilih dan mengumpulkan kompetensi dalam satu tema, kompetensi yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari maka akan diberi tanda centang.⁵ Berikut ini hasil dokumentasi pemetaan kompetensi dasar yang dibuat oleh guru.

PEMETAAN PENGETAHUAN (KI-3) PER PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Roudlotul Ulum Jabalsari
 Kelas/ Semester : I (Satu) / II (Dua)
 Tahun Pelajaran :

No	Tema	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Sub Tema 4						
				1	2	3	4	5	6	
1	5	PPKn	1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah	v						
			2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam keberagaman di rumah	v						
			3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah	v						
			4.4 Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah	v						
2	5	Bahasa Indonesia	3.11 Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kegaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan untuk tujuan kesenangan.	v						
			4.11 Melisankan puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kegaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.	v						

Gambar 4.1 Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan kompetensi dasar ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengkaji kompetensi dasar dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tidak terjadi penyimpangan antara kompetensi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pusat.

⁵ Dokumentasi perangkat pembelajaran MI Roudlotul Ulum Jabalsari tahun 2019

b. Tema dan Jaringan Tema

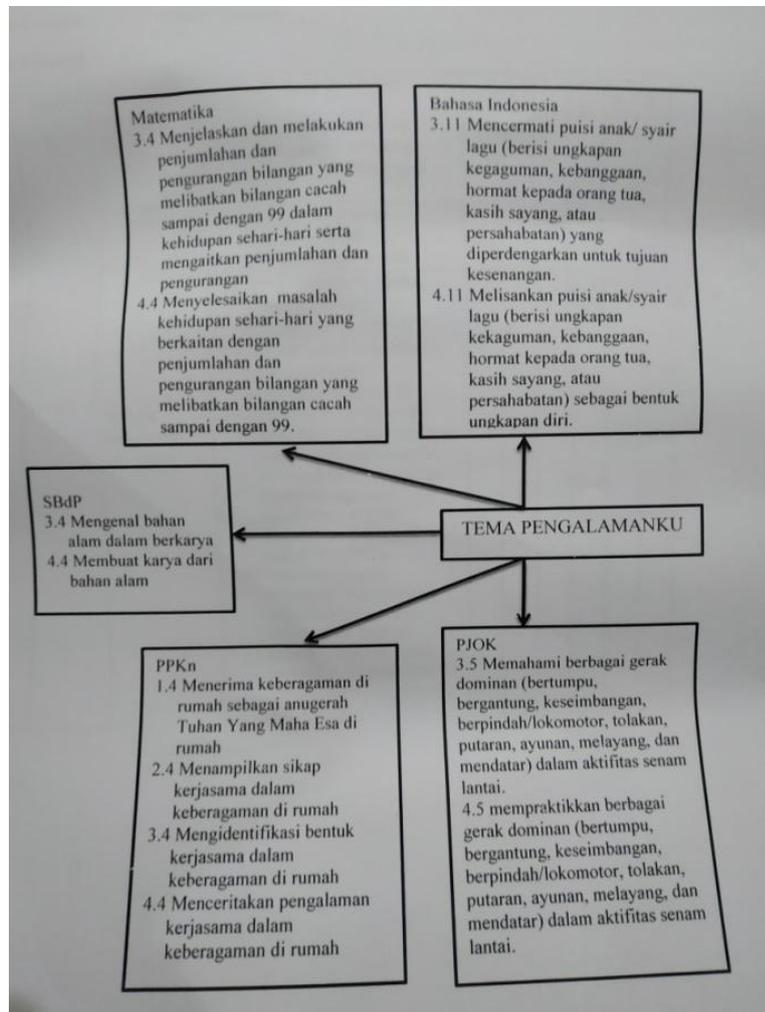
Langkah selanjutnya setelah pemetaan kompetensi dasar yaitu penyusunan tema dan jaringan tema. Berdasarkan hasil wawancara, buku pegangan guru merupakan acuan dalam penyusunan tema dan jaringan tema, di sini guru tidak membuat tema dan jaringan tema sendiri namun guru menyesuaikan tema dan jaringan tema yang ada di buku pegangan guru dengan kegiatan pembelajaran dan kompetensi agar tidak menyimpang dari petunjuk yang diberikan oleh pusat. Sebagaimana dalam kutipan wawancara guru berikut:

“Kalau tema dari pusat kan sudah di tentukan ya mbak, di buku yang disediakan pemerintah itu sudah berdasarkan tema-tema. Jadi saya pakeknya itu mbak. Untuk jaring tema juga kan sudah disediakan ya mbak dari kemendikbud di dalam buku pegangan guru, ya saya mengikuti apa yang sudah ada lalu baru dikembangkan dalam RPP. Dalam pembuatan RPP itu nanti saya harus bisa mengkaitkan materi ajar dari masing-masing pelajaran dengan keseharian anak seperti apa sehingga bisa memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran.”⁶

Berdasarkan observasi dan dokumentasi guru menunjukkan jaringan tema yang telah dibuat oleh guru sebelumnya dalam bentuk bagan sesuai acuan dari buku pegangan guru. Bagan-bagan tersebut berisi kompetensi-kompetensi yang sesuai dalam satu tema yang saling berkaitan dan kemudian dihubungkan dengan garis, yang mana garis-garis tersebut akan perpusat pada

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

satu bagan tema yang sesuai.⁷ Dari hasil dokumentasi ditampilkan sebagai berikut:⁸



Gambar 4.2 penyusunan jaringan tema

Dalam hal ini penyusunan jaringan tema merupakan proses yang memudahkan dalam menyatukan kompetensi yang akan diajarkan nanti. Sehingga diharapkan adanya keterpaduan antar kompetensi pada materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

⁷ Hasil observasi perencanaan perangkat pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada tanggal 26 Januari 2019

⁸ Dokumentasi perangkat pembelajaran MI Roudlotul Ulum Jabalsari tahun 2019

c. Penyusunan Silabus

Langkah perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu penyusunan silabus. Dalam wawancara guru menjelaskan bahwa dalam penyusunan silabus guru mengacu pada silabus dari kemendikbud namun guru tetap mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi yang ada. Sebagaimana dalam kutipan wawancara guru berikut:

“Untuk silabus saya memakai yang dari kemendikbud mbak, tetapi kau perlu dikembangkan lagi juga saya kembangkan mbak. Dikembangkan itu ya saya sesuai kan dengan kegiatan pembelajaran, kondisi siswanya, lingkungan sekolah, dan bahan ajarnya.”⁹

Pada saat peneliti melakukan wawancara guru juga menunjukkan silabus yang telah guru kembangkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas I. Sebelum guru melakukan pengembangan silabus terlebih dahulu guru mengecek kesesuaian silabus yang dari pusat dengan tema dan kondisi yang ada, setelah itu jika ada yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran maka biasanya guru sedikit merubahnya menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga menjelaskan kepada peneliti terkait dengan komponen-komponen yang ada di silabus. Sebagaimana dalam kutipan wawancara guru berikut:

“Komponen silabus ini mbak contohnya, nah disini kan terdapat identitas, KI, Tema, Mata Pelajaran, KD, Materi Pokok,

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada tanggal 28 Januari 2019

Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.”¹⁰

Dari observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi silabus yang dibuat oleh guru.¹¹ Ditampilkan sebagai berikut:

silabus						
Tema : pengalamanku						
subtema 4 : pengalaman yang berkesan						
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah. 2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam keberagaman di rumah. 3.4 Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah. 4.4 Menoentikan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam kegiatan kerja sama di rumah. Pengalaman kerja sama ketika ada anggota keluarga yang sakit. 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dan membaca teks lagu "Kasih Ibu" yang ada di buku siswa dan menyanyikannya bersama-sama. Siswa mengamati dan membaca teks tentang kerja sama di rumah. Siswa mengidentifikasi kegiatan kerja sama di rumah dengan memberi tanda centang untuk kegiatan kerja sama di rumah dan tanda silang untuk kegiatan yang bukan bentuk kerja sama di rumah. Siswa menyimak teks prosedur dan gambar langkah-langkah pembuatan hiasan menggunakan kulit telur. Siswa mengamati gambar dan teks pada buku dengan saksama. Siswa memahami petunjuk cara melakukan gerakan keseimbangan. Siswa mengamati guru yang mencontohkan gerakan keseimbangan. Siswa mengamati guru yang sedang membacakan puisi. Siswa diajak menyanyikan lagu "Hujan Rintik-rintik" Siswa membaca teks tentang penjumlahan. Siswa mengamati kalimat yang sesuai dan tidak sesuai dengan teks bacaan. Siswa menyimak teks tentang tempat dan sikap yang tepat untuk melakukan gerakan keseimbangan dengan aman. 	Sikap Observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal tentang bertata terib dan berterima kasih kepada yang lain. Pengetahuan Tes tertulis dengan bentuk uraian dan penugasan <ul style="list-style-type: none"> Menulis pesan sayang untuk ibu. Mengidentifikasi kegiatan kerja sama di rumah. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan puisi "Terima Kasih Sahabatku". Menjawab pertanyaan tentang lagu "Hujan Rintik-rintik". Mengidentifikasi masalah yang melibatkan penjumlahan. Mengidentifikasi kalimat yang sesuai dengan cerita. Menemukan kata-kata yang ada dalam syair lagu "Bintang Kecil". Menghitung gambar bintang yang mewakili penjumlahan 2 bilangan cacah. 	26 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Tematik Kelas I Matras untuk senam lantai Kulit telur Lem Penggaris Kardus bekas Pensil Cat warna Plastik transparan (seperti sampul buku be-ning) gunting
Bahasa Indonesia	3.11 Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan untuk tujuan kesenangan. 4.11 Melisankan puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.	<ul style="list-style-type: none"> Ungkapan kasih sayang pada lagu Kasih Ibu. Membaca dan membuat puisi Ungkapan kekaguman dalam lagu "Hujan Rintik-rintik". Puisi tentang Ibu Lagu Bintang Kecil. Cerita tentang pengalaman memiliki adik. Cerita tentang pengalaman berbelanja bersama keluarga. 	(Sesuai dengan kegiatan pembelajaran di atas)	(Sesuai dengan penilaian di atas)	(Sesuai dengan alokasi waktu di atas)	(Sesuai dengan sumber belajar di atas)

Gambar 4.3 Pembuatan Silabus

Secara keseluruhan dalam pembuatan dan pengembangan silabus guru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus, komponen-komponen yang disajikan sudah lengkap dan tersusun dengan rinci. Dengan ini silabus memang digunakan guru sebagai acuan pembuatan RPP.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

¹¹ Dokumentasi perangkat pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses perencanaan pembelajaran walaupun guru yang membuatnya, kepala sekolah tetap memberikan arahan dan persetujuan apakah perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru telah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Terutama dalam pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar lebih menekankan pada tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka kepala sekolah memberikan arahan agar setiap guru dalam membuat RPP menekankan pada PPK (Penguatan Penilaian Karakter). Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepala sekolah berikut:

“Ketika mau pembuatan RPP mbak kalau kurikulum 2013 itu saya memberikan arahan untuk menekankan PPK (Penguatan Penilaian Karakter) jangan sampai lupa itu, termasuk karakter sikap sosial maupun keagamaan (jujur, bertanggung jawab, bisa bekerja sama, berdoa, dsb) jadi semua guru harus mengadopsi PPK itu kedalam RPPnya. Disamping itu juga setiap guru harus menyerahkan RPP nya dulu kepada saya untuk saya koreksi dan saya beri catatan-catatan kaki setelah itu di revisi dan baru saya tanda tangani. Ngoten mbak.”¹²

Berdasarkan observasi dalam pembuatan RPP ini selain guru beracuan pada RPP yang disediakan oleh pusat guru juga mengacu pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Kemudian guru harus memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan serta memenuhi beberapa komponen-komponen yang harus ada pada RPP. Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi guru juga menunjukkan kepada peneliti RPP yang telah dibuat sesuai

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

dengan pembelajaran hari itu.¹³ Sebagaimana dalam kutipan wawancara guru berikut:

“Pertama kita harus memperhatikan APE (Alokasi Pekan Efektif) didalam kalender pendidikan, setelah itu kita buat prota, promes, silabus, dan kemudian terakhir RPP. Dalam RPP itu nanti kita harus memperhatikan komponen-komponen RPP, kemudian isi RPP yang kita sesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik, dan yang terakhir yaitu penilaian yang akan kita terapkan dalam pembelajaran juga harus kita masukkan dalam RPP.”¹⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP tematik kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, dalam kegiatan pembelajaran sudah nampak mengembangkan budaya menanya, mengamati, dan menalar. Dan dari segi keterkaitan dan keterpaduan komponen RPP sudah nampak terintegratif.¹⁵ Sebagaimana ditampilkan sebagai berikut:

¹³ Hasil observasi perencanaan perangkat pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada tanggal 26 Januari 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

¹⁵ Dokumentasi perangkat pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI
 Kelas / Semester : 1 / 2
 Tema : Pengalamanku (Tema 5)
 Sub Tema : Pengalaman yang Berkesan (Sub Tema 4)
 Muatan Terpadu : B Ind, PPKn, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.11	Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.
4.11	Meliskan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

Muatan: PPKn

No	Kompetensi Dasar
1.4	Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah
2.4	Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah

Gambar 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan RPP harus menggambarkan kegiatan pembelajaran secara rinci dan menggambarkan berbagai macam pendekatan yang digunakan serta merencanakan penilaian. Karena perencanaan merupakan unsur pembelajaran yang esensial, dengan perencanaan guru akan memiliki acuan terstruktur untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Berikut ini merupakan tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran integratif yang telah dihimpun dari hasil penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi penekanan pembiasaan karakter siswa sangat diperhatikan seperti halnya kegiatan apel dan doa harian sebelum pelaksanaan pembelajaran di lanjut dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjut dengan kegiatan tahfidz. Pembiasaan-pembiasaan sebelum kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan rutin setiap hari oleh semua siswa. Siswa tiba disekolah tidak boleh lebih dari pukul 06.45. Pada pukul 06.45 semua siswa berkumpul di halaman sekolah dan berbaris sesuai dengan kelas masing-masing, satu perwakilan siswa secara bergantian membimbing teman-teman yang lain untuk membaca doa secara bersama-sama dan sebelum membubarkan barisan siswa secara tertib bergantian bersalaman dengan semua Bapak/Ibu guru, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha dan tahfidz sedangkan untuk hari jumat setelah sholat dhuha ditambah dengan kegiatan yasin dan tahlil bersama.

Pembiasaan penanaman karakter siswa tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi dilaksanakan juga di

lingkungan masyarakat sekitar untuk memupuk kesadaran sejak dini peduli terhadap lingkungan daerah tempat tinggal. Pada saat peneliti melakukan penelitian semua siswa siswi dihimbau untuk membawa alat kebersihan seperti sapu, tempat sampah, dan arit. Semua siswa diarak menuju jalan makam untuk bersih-bersih jalan area makam desa.¹⁶ Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepala sekolah berikut:

“Disini lebih menekankan pada penguatan karakternya dan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, doa-doa, yasin, tahlil, dan istiqhosah itu juga dalam rangka pembentukan karakter siswa termasuk juga apel harian yang harus pukul 06.45 siswa harus sudah sampai disekolah itu juga menekankan pentingnya disiplin. Seperti yang kita pernah lakukan kemarin bersih-bersih jalan menuju makam mengenalkan siswa untuk peduli terhadap lingkungannya semacam itu jadi nanti supaya diadopsi di RPP setiap masing-masing guru.”¹⁷

Pada saat observasi selain pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap akan memulai pembelajaran, penataan ruang kelas juga sangat diperhatikan oleh guru. Setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru selalu mengecek kebersihan kelas, tata letak tempat duduk. Dalam hal ini guru harus ikut serta karena siswa kelas satu masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan membersihkan kelas. Dalam hal penataan tempat duduk guru juga sangat memperhatikan, guru harus memisahkan tempat duduk siswa-siswanya yang sering bertengkar agar tidak

¹⁶ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari - 2 Februari 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rodli, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

mengganggu kegiatan pembelajaran. Dengan kelas yang bersih serta tertata sumber belajar dan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran nanti. Di sisi samping dinding ruang kelas juga nampak beberapa hasil karya siswa yang terpajang.¹⁸ Sebagaimana dalam kutipan guru berikut:

“Iya mbak selain perangkat pembelajaran, kondisi siswa, penataan ruang kelas, dan posisi tempat duduk memang saya tentukan karena anak kelas 1 itu masih suka sering bertengkar, nangis, pokok masih suka cari perhatian lah mbak. Apalagi kan sekarang ada 2 anak yang berkebutuhan khusus jadi harus lebih diperhatikan mbak. Biasanya waktu mengerjakan tugas-tugas gitu yo masih ada ae mbak anak yang gak mau duduk diam ditempat tapi selagi tidak mengganggu temannya kadang ya saya biarkan mbak namanya juga anak-anak mbak.”¹⁹

Sebagai pendukung pembelajaran kondisi kelas memang harus dipersiapkan dengan matang karena proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan ruang kelas. Jika ruang kelas bersih dan menarik untuk anak-anak tentu mereka akan merasakan nyaman selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari sisi guru, persiapan pembelajaran juga harus dipersiapkan. Berdasarkan wawancara mengenai persiapan gurunya sendiri menyatakan bahwa semuanya harus dipersiapkan dari segala hal termasuk terkait dengan materi, metode, media, dan kondisi siswa. Guru harus bisa memilah, memilih, dan menentukan materi, metode, dan media dengan kondisi peserta

¹⁸ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

didik yang diajar dalam satu kelas. Sebagaimana dalam kutipan guru berikut:

“Maksud saya itu begini mbak kondisi siswa dikelas satu ini seperti apa kita harus memahami dulu, setelah itu kita lihat materinya, jika materinya begini nanti metodenya begini, kira-kira anak-anak dengan materi seperti ini lalu saya beri metode seperti ini mampu memahami dan mengikuti atau tidak, ya kita sesuaikan lah dengan porsinya anak usia kelas satu. kalau kelas satu biasane ceramah mesti mbak, tanya jawab, diskusi kecil maksudnya ya sederhana kayak kerja kelompok gitu tetapi media dan beberapa pertanyaan harus sudah siap yang mengarah pada materi itu.”²⁰

Persiapan dalam suatu pembelajaran sangatlah penting. Dengan persiapan yang matang baik dari segi ruang kelas, guru, siswa, dan materi akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang sesuai untuk siswa. pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari terbagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yakni kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Berikut ini hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari:

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

b. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi kegiatan awal dalam pembelajaran tematik integratif di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik yaitu setelah kegiatan tahfid selesai guru langsung masuk kelas. Dengan antusias mereka menyambut kedatangan guru dengan ciri khas dari masing-masing anak berharap mendapatkan perhatian dari guru. Setelah itu guru mengkondisikan masing-masing siswa agar duduk ditempat duduk dengan rapi, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar mereka, dan dilanjut dengan kegiatan absensi.²¹

Selain itu guru juga memberitahukan tujuan, manfaat dan kompetensi yang harus dicapai. Dengan maksud guru ingin memberitahukan kepada siswa manfaat apa yang kita peroleh dari pembelajaran pada hari itu, agar diharapkan siswa mampu menerapkan juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesan kebermaknaan dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Dalam kegiatan awal saya biasakan untuk mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, terus ada apresepri yang menanyakan materi kemarin, jadi tujuannya itu mengingatkan apa yang sudah dipelajari kemarin dengan memberikan kepada peserta didik beberapa pertanyaan, selanjutnya saya juga memberitahukan kompetensi dasar yang akan di capai pada hari ini, misalnya yang kita pelajari

²¹ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

hari ini “ini” anak-anak agar kalian nanti bisa “ini” contohnya materi anggota tubuh, agar anak-anak nanti bisa menyebutkan anggota tubuh mereka.”²²

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu murid kelas satu sebagai penguat observasi dan wawancara diatas mengenai kegiatan awal yang dilakukan guru wali kelas 1. Sebagaimana kutipan salah satu murid sebagai berikut:

“Iya bu, selalu mengucapkan salam dan berdoa.

Kemudian disuruh ambil lks, disuruh buka lksnya sama dikasih tau mau belajar apa.”²³

Dari beberapa penuturan di atas dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan awal dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran dimana guru memberikan motivasi belajar yang sangat baik dan menarik di awal pembelajaran, guru selalu berusaha memunculkan rasa penasaran kepada peserta didik terkait apa yang akan mereka pelajari dengan memberi stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan, media gambar, atau hal-hal lain yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

c. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini dimana pembelajaran integratif merupakan bagian dari pembelajaran tematik. Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan implementasi pembelajaran. Pencapaian keberhasilan pembelajaran diawali dengan pemahaman guru terkait dengan pembelajaran integratif itu sendiri. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Model integratif itukan memadukan pelajaran satu ke pelajaran yang lain ya kan mbak, jadi begini mbak. Beberapa mata pelajaran tadi materinya kita uraikan terlebih dahulu terdiri dari apa saja. Lalu materinya yang sesuai dengan tema dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah pembelajaran. Untuk materi yang memang tidak bisa dipadukan ya harus kita ajarkan secara terpisah.”²⁴

Siswa belajar dengan menggunakan tema, sub tema dan pembelajaran sesuai yang tertera di dalam buku pegangan siswa. Guru kelas I menggunakan pedoman buku pegangan guru untuk mengajar. Dalam setiap satu pembelajaran tematik integratif dialokasikan waktu selama satu hari untuk menyelesaikan muatan materi yang ada dalam satu pembelajaran tersebut, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, namun terkadang ada beberapa materi yang tidak cukup di pelajari dalam satu kali pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh karena muatan

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

materi yang banyak di dalam satu pembelajaran, selain itu kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya berbeda satu dengan yang lain, sehingga terkadang penyampaian materi dalam satu pembelajaran membutuhkan waktu lebih dari satu hari.²⁵

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa alokasi waktu tersebut juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain yang terpisah dari tematik integratif seperti bahasa Jawa, agama dan PJOK. Pelajaran bahasa Jawa tetap dilaksanakan oleh guru kelas, namun dilaksanakan secara terpisah dari pembelajaran tematik. Pelajaran agama dilaksanakan secara terpisah oleh guru agama. Selain itu, walaupun PJOK jadwal pembelajarannya tercantum dalam buku tematik, namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal pada pembelajaran di buku tematik. PJOK dilaksanakan secara terpisah setiap hari Senin oleh guru olahraga, namun tetap menyesuaikan dengan tema pada buku.²⁶ Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Iya mbak memang benar tidak semua mata pelajaran dapat kita integrasikan seperti mata pelajaran agama, bahasa jawa, bahasa inggris, dll. Namun bukan berarti kita meninggalkan pelajaran tersebut, tetap kita ajarkan namun secara terpisah. Untuk pelajaran PJOK itu kan sudah terintegrasi ke dalam tematik namun untuk kegiatan praktek kita ajarkan diluar jam pelajaran tematik oleh guru olahraga.

²⁵ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

²⁶ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

Bisa saja sebenarnya mbak kalau PJOK diajarkan sekalian, namun karena disini ada guru olahraga maka diajarkan secara terpisah.”²⁷

Strategi guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menentukan proses dalam membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pula pada pencapaian tujuan pembelajaran. Disinilah kreativitas guru dalam pembelajaran ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Untuk bisa menerapkan model pembelajaran integratif dalam pembelajaran tematik itu terletak pada kemampuan guru membuat jus yang enak dan segar mbak. Maksudnya bagaimana? Jadi guru harus bisa menggabungkan mata pelajaran dalam tema secara tepat, dan mengolahnya dengan menambahkan beberapa unsur seperti indikator belajar agar setiap mata pelajaran semakin terintegrasi, mampu menciptakan atau menggabungkan yang sudah ada menjadi hal baru yang inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran pun kadang kita suka melenceng dari perencanaan karena kondisi yang ada pada saat pembelajaran tidak bisa kita prediksi sebelumnya, nah dengan begitu sebagai guru harus kreatif bagaimana cara kita membuat jus yang enak dan segar dalam seketika, kita harus tahu takaran komposisi dalam satu kali pembuatan jus itu seberapa agar menghasilkan satu gelas jus yang enak, yang mana anak didik kita bukan lagi memakan sebuah buah saja namun meminum sebuah jus. nah jadi yang terpenting dalam suatu pembelajaran adalah kita harus paham betul apa yang akan kita pelajari KD apa yang ingin kita capai dan komposisi-komposisi apa saja yang akan kita butuhkan dalam mengintegratifkan suatu pembelajaran, sehingga kita mudah untuk merealisasikan pembelajaran integratif ini dalam pembelajaran tematik, anak-anak juga tidak merasakan pembelajaran yang terkotak-kotak lagi

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

namun sudah terintegrasikan kedalam satu pembelajaran yang utuh.”²⁸

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sebuah kompetensi. Saat peneliti melakukan penelitian tema pembelajarannya adalah pengalamanku, sub temanya adalah pengalamanku yang berkesan yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Dengan muatan materi Bahasa Indonesia (Puisi/Syair lagu), PPKn (Kegiatan kerjasama dalam keberagaman), SBdP (Karya seni dari hewan). Tema dan muatan materi tersebut secara logis sudah sesuai dengan karakter dan kondisi kehidupan siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan sumber belajar dan media-media gambar sederhana terkait dengan kegiatan kerjasama di dalam keluarga, dan media praktek membuat hiasan yang berasal dari kulit/cangkang telur.

Dalam observasi guru memulai kegiatan inti dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan sebuah lagu “Kasih Ibu” secara bersama-sama dan setelah itu bernyanyi secara bergantian, selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perasaan mereka terhadap ibu dan ayah mereka masing-masing dan guru pun membimbing siswa menuliskan pesan yang memuat perasaan mereka kepada ayah dan ibunya di dalam selembar kertas berwarna yang sudah disediakan oleh guru diawal pembelajaran

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

untuk disampaikan kepada kedua orang tua mereka selepas pulang sekolah.²⁹

Dalam kegiatan inti di pembelajaran tematik Integratif ini menggunakan pendekatan saintifik, maka dalam observasi akan disajikan sebagai berikut:

1) Mengamati

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan mengamati di dalam kegiatan inti ini guru sudah meminta peserta didiknya untuk mengamati sebuah teks tentang kerja sama dirumah, guru meminta siswa untuk membaca dan menulis agar siswa selain terbiasa menulis juga agar setelah kegiatan membaca ada pertanyaan yang muncul dari teks bacaan yang belum mereka pahami.³⁰ Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Biasanya saya suruh baca buku paket sesuai materi dulu mbak, karena ini masih kelas satu jadi lebih menekankan pada keterampilan berbicara, membaca, menulis, mengamati, dan membuat karya sederhana. Jadi untuk melatih mereka saya suruh mereka menulis sehabis itu membaca, habis membaca anak-anak saya suruh menyimak apa yang telah mereka tulis dengan saya beri penjelasan-penjelasan sederhana agar mereka benar-benar memahami apa yang telah mereka baca dan mereka tulis.”³¹

²⁹ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

³⁰ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu murid kelas satu sebagai penguat observasi dan wawancara diatas mengenai kegiatan mengamati yang dilakukan guru wali kelas 1. Sebagaimana kutipan salah satu murid sebagai berikut:

“Sama bu luluk diajak bernyanyi, disuruh membaca, disuruh menulis, terus sama bu luluk ditanya-tanya.”³²

Dari beberapa penuturan di atas dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan mengamati dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran dimana guru meminta siswa untuk membaca dan menulis kembali suatu teks bacaan sebagai upaya agar siswa mampu menulis dengan baik dan dari kegiatan membaca tersebut dapat menambah pengetahuan mereka serta mendorong rasa keingintahuan terhadap apa yang belum mereka pahami.

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya ini, setelah siswa diminta untuk membaca teks tentang kerja sama dirumah. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya berkaitan dengan informasi yang disampaikan melalui teks, selain itu strategi guru lainnya dalam proses menanya ini yaitu dengan cara

³² Hasil wawancara dengan sabrina, selaku siswa kelas I di MI Roudlotul Ulum Tanggal 28 Januari 2019

memberikan pancingan dengan memberi pertanyaan terkait pengalaman mereka membersihkan rumah bersama keluarga.³³

3) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Pada kegiatan pengumpulan informasi ini murid-murid mulanya diminta oleh guru untuk membaca teks tentang pemanfaatan kulit telur, setelah itu siswa menyimak teks prosedur dan gambar langkah-langkah pembuatan hiasan menggunakan kulit telur. Dari kegiatan pengumpulan informasi di lanjut ke kegiatan eksperimen yaitu siswa membuat hiasan dari kulit telur, guru sebelum pembelajaran sudah menyiapkan kulit telur dan beberapa gambar. selain itu, siswa juga sudah diminta oleh guru untuk menyiapkan alat-alat lainnya seperti lem dan cat warna dari rumah. Dari kegiatan ini guru membagikan lembaran gambar dan kulit telur kepada masing-masing siswa untuk kegiatan pembuatan hiasan dari kulit telur.³⁴

4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi

Dalam kegiatan ini guru berkeliling kelas untuk melihat seberapa jauh siswa mengolah informasi dilihat dari langkah-langkah yang mereka peroleh dari menyimak

³³ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

³⁴ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

prosedur dan langkah-langkah yang terdapat pada buku untuk diterapkan dalam membuat hiasan kulit telur.³⁵

5) Mengomunikasikan

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk kedepan kelas menunjukkan hasil karyanya. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa bermain game sederhana dengan bernyanyi lagu “Kasih Ibu” siswa yang tidak memperhatikan atau tidak konsentrasi diminta untuk kedepan menunjukkan karyanya. Suasana kelas pada waktu itu sangatlah menyenangkan karena guru mampu membangkitkan siswa dari suasana jenuh.³⁶

Dalam pembelajaran tematik integratif khususnya untuk kegiatan inti pendekatan *saintific* merupakan pendekatan yang harus dilakukan melalui proses ilmiah dimana sesuatu yang dipelajari dan di peroleh peserta didik dialami secara langsung oleh peserta didik. Adapun proses yang harus dilalui oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif ini meliputi proses mengamati, proses menanya, proses mencoba, proses mengelola informasi, dan proses menginformasikan. Dari hasil observasi yang penelitian lakukan di kelas I guru sudah nampak melatih peserta didik agar dapat melalui proses-proses saintific. Meskipun demikian melatih siswa kelas I untuk terbiasa dengan pendekatan

³⁵ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

³⁶ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

saintific bukanlah hal yang mudah guru harus dapat mengemas sedemikian rupa proses pembelajaran agar siswa dengan tanpa sadar telah melalui proses *saintific*. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Pendekatan saintifik kan ini sifatnya wajib ya mbak kalau di pembelajaran tematik ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi dalam setiap pembelajarannya. Namun kalau untuk kelas 1 masih susah mbak kalau semua tahapan itu dilakukan mungkin minimal 3 tahapan lah yang saya terapkan untuk kelas satu misalnya mengamati, menanya, mencoba, kadang-kadang juga mengkomunikasikan. Soalnya kan ada beberapa keterampilan juga yang harus dipenuhi, misalnya keterampilan berbicara, menulis, membaca.”³⁷

Selanjutnya dari hasil observasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam pencapaian kompetensi agar maksimal dalam proses pembelajaran ini tidak terlepas dari peran media pembelajaran. Peserta didik terlihat sangat antusias ketika guru menunjukkan beberapa gambar terkait dengan kegiatan berkerjasama dan alat-alat yang digunakan untuk membuat hiasan dari kulit telur. Dengan adanya stimulus berupa media gambar terlihat ada rasa ketertarikan tersendiri peserta didik terhadap materi hari ini, sehingga setelah melihat gambar anak mampu berfikir dan memberikan dorongan kepada peserta didik ketika mereka merasa belum tahu dan guru membimbing siswa untuk mencari jawabannya sendiri. Peran guru disini sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran harus berpusat pada

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

peserta didik, dimana peserta didik adalah subyek belajar dan guru hanyalah sebagai fasilitator.³⁸ Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Saya sediakan media mbak entah itu nanti cuma gambar atau kalau tidak begitu saya jelaskan contoh-contoh lain yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal atau pun hal-hal yang berhubungan dengan kita.”³⁹

Selain itu pemberian pengalaman belajar yang beragam juga sangat penting dalam pembelajaran yaitu melalui penggunaan berbagai metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa tentu akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Metode ceramah, metode tanya jawab, tugas kelompok, demonstrasi, diskusi tetapi kalau diskusi biasanya anak kelas satu itu masih susah mbak tetapi ya saya latih untuk berdiskusi paling tidak mereka mengetahui bentuk dari kegiatan diskusi. Tp ya kadang metode saya juga berubah mbak ketika pembelajaran soalnya kan ini masih kelas 1, yang terpenting bagi saya itu bagaimana mereka itu senang dan paham dengan pembelajaran saya.”⁴⁰

Selain memberikan informasi kepada peserta didik, kreatifitas guru dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan memiliki kesan kebermaknaan. Kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan pada seluruh peserta didik supaya

³⁸ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

mereka dapat belajar dalam keadaan penuh semangat, menyenangkan, dan berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka di dalam kelas. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Untuk menciptakan pembelajaran aktif maka guru itu harus kreatif, harus pintar mengambil hati peserta didik supaya mereka mau mengikuti intruksi yang kita berikan, jadi kita itu harus pintar-pintar mengkondisikan anak-anak mbak. Misalnya kita beri tugas membuat rantai dari kertas origami, membuat kolase, dsb. Nah sebagai seorang guru harus bisa mengemas tugas tadi dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik itu tertarik dengan apa yang kita tugaskan. Misalnya lagi pada saat pelajaran bahasa indonesia siswa kita suruh membuat kalimat ajakan atau kalimat tanya, saya beri simulasi-simulasi yang memancing mereka untuk dapat membuat kalimat ajakan atau kalimat tanya sesuai perintah saya. Oh iya mbak jangan ditinggakan juga metode lama metode tanya jawab itu juga merupakan cara supaya anak itu aktif dan bisa berlatih berbicara.”⁴¹

Berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan yang sangat menonjol sekali yang muncul dari peserta didik itu sendiri yaitu kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dimana di kelas I ini ada 2 anak yang memiliki keistimewaan/berkebutuhan khusus salah satu diantara mereka ini pernah tidak naik kelas (Lia) dia masih sulit untuk membaca, menulis dan menerima pembelajaran. sedangkan yang satu lagi (Wahyu) yang jarang sekali memperhatikan pembelajaran, sibuk dengan kegiatannya sendiri dan terkadang suka mengganggu temannya. Dalam hal ini peneliti melihat adanya usaha dari guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar ini dengan sedikit memberikan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

perhatian khusus kepada mereka yang berkebutuhan khusus tanpa mengurangi perhatian kepada peserta didik yang lain.⁴² Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Saya sediakan media mbak entah itu nanti cuma gambar atau kalau tidak begitu saya jelaskan contoh-contoh lain yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal atau pun hal-hal yang berhubungan dengan kita. Dikelas ini kan juga ada 2 anak yang berkebutuhan khusus mbak, si Lia itu masih belum begitu bisa menulis walaupun menulis itu tidak beraturan tetapi setiap hari saya selalu berikan latihan-latihan menulis, terus Wahyu itu juga seperti itu mbak lambat dalam menerima pembelajaran selain itu dia juga memiliki kekurangan di anggota fisiknya (ditangannya), dia itu juga suka sekali mengganggu temannya tetapi dikit-dikit ya nangis. Jadi mereka ini lebih banyak membutuhkan perhatian dari teman-temannya yang lain, namun terkadang namanya anak-anak mereka juga cemburu kalau gurunya terlalu fokus ke mereka, nah saya pun meminimalisir hal demikian jika dikelas saya berusaha untuk menyamakan perhatian kepada mereka, namun di luar jam pelajaran saya selalu memberikan dorongan kepada yang lebih banyak membutuhkan perhatian, begitu mbak.”⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah diimplementasikan di Kelas I MI Roudlotul Ulum Jabalsari, strategi guru dalam pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik sudah nampak yaitu untuk pembelajaran yang tidak dapat di integrasikan tidak perlu dipaksakan. Pelajaran bahasa Jawa dan agama dilaksanakan secara terpisah atau tidak dilaksanakan secara tematik integratif, sedangkan untuk PJOK implementasinya terpisah oleh guru

⁴² Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

olahraga namun tetap berpedoman pada tema dalam pembelajaran tematik integratif ataupun dapat ditambah dengan materi yang lain. Selain itu strategi pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik selanjutnya yaitu guru harus dapat menyatukan antar mata pelajaran, metode yang digunakan, dan pendekatan saintifik dalam satu kali pembelajaran.

d. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi dalam kegiatan penutup ini guru meriview kegiatan pembelajaran dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi kemudian secara bersama-sama guru dan murid merangkum pembelajaran dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas. Pada saat itu guru juga memberikan nasehat kepada siswa terkait dengan kegiatan kerjasama di keluarga, tidak lupa juga guru memberikan PR untuk dikerjakan dirumah sebagai tambahan latihan dan mengukur tingkat pemahaman siswa saat pembelajaran. Dan yang terakhir guru meminta siswa untuk berkemas serta mengajak siswa untuk berdo'a, dan mengucapkan salam.⁴⁴

Dari pemaparan observasi di atas peneliti sebelumnya sudah melakukan wawancara terkait dengan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri pembelajaran.

⁴⁴ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Saya beri tanya jawab dulu mbak terkait materi, misalnya saya tanya sudah belajar apa saja hari ini, lalu saya rangkumkan hasil dari pembelajaran hari ini mbak dan saya sampaikan ke anak-anak, kadang saya kasih PR juga, Terus terkadang juga saya lakukan penilaian.”⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu murid kelas satu sebagai penguat observasi dan wawancara diatas mengenai kegiatan penutup yang dilakukan guru wali kelas 1. Sebagaimana kutipan salah satu murid sebagai berikut:

“iya bu, suka ditanya-tanya kalo mau pulang sama bu luluk terus dikasih PR, mengajak berdoa, mengucapkan salam, terus suruh anteng baru boleh pulang.”⁴⁶

Dengan demikian dalam kegiatan penutup guru telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik yang ada. Guru menutup pembelajaran dengan kegiatan dan arahan-arahan positif dengan memberikan tugas rumah, mengingatkan peserta didik untuk belajar, berdo'a bersama, dan memberikan salam pada peserta didik.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

⁴⁶ Hasil wawancara dengan sabrina, selaku siswa kelas I di MI Roudlotul Ulum Tanggal 28 Januari 2019

3. Penilaian Kegiatan Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Berdasarkan wawancara terkait dengan penilaian kegiatan hasil belajar di MI Roudlotul Ulum ini berpedoman pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat sendiri oleh wali kelas dengan persetujuan kepala sekolah, dimana KKM ini dibuat oleh guru disesuaikan dengan kondisi siswa, daya dukung sekolah, dan tingkat kesulitan kompetensi dasar. KKM ini sendiri dibuat menyesuaikan dengan pembaharuan-pembaharuan kurikulum yang berlaku setiap tahunnya. Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepala sekolah berikut:

“Enggeh kalau masalah penilaian kita pedomannya adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari mana KKM didapat yaitu dari tiga aspek, yang pertama yaitu daya dukung misalkan kelengkapan dari alat-alat bantu pembelajaran, dari segi strata guru masih S1 atau sudah S2, terus apa yang dimiliki oleh lembaga proyektor, peta, globe, mikroskop misalnya seperti itu. Yang ke dua yaitu kondisi siswa, siswa disini tidak sama dengan siswa-siswa dikota-kota besar, jika disini rata-rata dari lingkungan petani dan agamis jadi kalau disamakan dengan kondisi diperkotaan tidak bisa. Lalu yang ketiga yaitu kedalam materi atau kompleksitas semakin sulit KDnya (kompetensi dasar) maka KKMnya semakin rendah, tetapi jika KDnya semakin mudah maka KKMnya naik. KKM disetiap kelas itu tidak sama dan boleh tidak sama, setiap mapel juga boleh tidak sama, jadi acuannya dalam penilaian yaitu KKM. Maka saya kembalikan kepada wali kelas untuk membuat pedoman penilaian KKM, jadi guru saya suruh menghitung sendiri karena yang bisa memperkirakan tingkat kesulitan KD itu kan guru, kemudian daya dukungnya kan ya guru, terus intens siswa seberapa itu yang bisa memperhitungkan wali kelas maka KKM itu saya tawarkan silahkan membuat KKM, kemudian kalau sudah selesai disetorkan dan ditanda tangani dan jadilah itu

KKM untuk kelas sekian, itu nanti yang kita jadikan pedoman untuk pembelajaran tiap tahun, karena tiap tahun KKM itu berubah dan apalagi sekarang mengikuti perubahan kurikulum 2013 revisi 2018.”⁴⁷

Selain itu dalam wawancaranya kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru terkait dengan pembuatan KKM dalam pembelajaran tematik integratif. Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepala sekolah berikut:

“Kalau untuk wilayah disini saya memberikan arahan kepada guru-guru untuk tidak memberikan KKM yang terlalu tinggi. Karena kalau KKM tinggi itu hanya bisa diberikan untuk wilayah perkotaan, karena untuk wilayah pinggiran seperti ini daya dukungnya kurang lengkap, maka KKM harus disesuaikan dengan keadaan diwilayah sekitar lembaga.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru menjelaskan bahwa acuan guru dalam melakukan penilaian yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kemudian baru nanti guru dapat menjabarkan kedalam suatu KKM untuk tolok ukur penilaian pengetahuan. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran tematik kan ada Kompetensi Inti, nah kompetensi inti itulah yang menjadi acuan saya dalam melakukan penilaian mbak, karena didalam kompetensi inti itu kan sudah mencakup ranah afektik, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu tingkatan kompetensi dasarnya juga dapat memengaruhi penilaian. Semakin sulit tingkatan kompetensi

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rodli, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rodli, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

dasarnya maka KKM nya semakin rendah dan semakin mudah tingkat kompetensi dasarnya semakin tinggi KKM nya.”⁴⁹

Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti mendapati bahwa guru melakukan penilaian dengan cara mengamati karakter tiap siswa dari kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti mendapati guru berkeliling kelas untuk melihat kemandirian siswa dalam kegiatan praktek pembuatan hiasan dari kulit telur, sebelum akhir pembelajaran guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket selanjutnya dikumpulkan untuk dilakukan proses mengoreksi oleh guru, selain itu guru juga memberikan PR untuk dikerjakan dirumah. Dan setiap 7 kali pembelajaran selesai guru melakukan ulangan harian untuk mengukur kemampuan belajar siswa.⁵⁰ Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Penilaian saya itu biasanya saya ambilkan dari ulangan harian, tugas, latihan soal yang ada di LKS, praktek keterampilan.”⁵¹

Berdasarkan observasi pada saat siswa melakukan ulangan harian guru menggunakan jenis penilaian tes yang berupa pilihan ganda dan beberapa uraian. Dari hasil ulangan harian inilah guru mengambil penilaian pengetahuan dari masing-masing KD yang ada, setelah guru memperoleh nilai dari hasil ulangan harian, guru merekap hasil nilai yang di peroleh siswa kedalam daftar nilai untuk

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif’atul Ri’azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

⁵⁰ Hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas I di MI Roudlotul Ulum, pada tanggal 21 Januari 2019

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif’atul Ri’azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

mempermudah proses pelaporan diakhir semester. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Tes tulis mbak karena ini kan masih kelas 1, semisal ulang harian gitu saya sering memberi soal pilihan ganda dan soal isian mbak tematik ini kan model integratif jadi dalam tiap soal ulangan itu kan harus memuat 5 mata pelajaran dan kalau anak kelas 1 diberi bentuk penilaian soal uraian itu belum begitu mampu mbak dan butuh waktu lama mbak. Terkadang jika waktu remidial gitu saya beri ulangan lisan mbak karena kan biasanya masalah waktu mbak tetapi kadang juga tulis lagi mbak soal kemampuan anak di usia segitu kan berbeda-beda.”⁵²

Di dalam pembelajaran tematik integratif terdapat 4 kategori penilaian KI-1 sampai dengan KI-4. Berdasarkan observasi guru telah melakukan 4 kategori penilaian tersebut, guru melakukan penilaian pengetahuan dengan cara ulangan harian dan nilai-nilai yang diambil dari soal LKS, pengambilan nilai keterampilan ditunjukkan dengan unjuk kerja pembuatan hiasan dari kulit telur, pengambilan penilaian sosial dilihat dari kegiatan menceritakan pengalaman mereka ketika bekerja sama dengan keluarga membersihkan rumah, pengambilan penilaian sikap spiritual dilakukan guru dengan cara melihat respon peserta didik ketika guru membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan berjamaah sholat dhuha dan sholat dhuhur. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Iya ada mbak kan di kurikulum 2013 ini ada 4 penilaian kan, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap spiritual, dan penilaian sikap sosial. Kalau pengetahuan kan saya sudah jelaskan tadi dari ulang harian, tugas-tugas, dsb. Untuk penilaian keterampilannya kita ambil kalau sedang melakukan praktek keterampilan, misalnya

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

membuat kolase, atau bentuk kerajinan dari tepung, dsb. Untuk sikap spiritual saya melihatnya dari program tahfid yang diselenggarakan oleh madrasah, kegiatan rutin sholat duha dan sholat dhuhur berjamaah, dan yasin tahlil ketika hari jumat. Sedangkan untuk sikap sosial saya menilai dari cara mereka bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya, dengan lingkungannya, dengan gurunya biasanya seperti itu mbak.”⁵³

Dalam wawancara guru juga mengulas mengenai pelaporan hasil nilai pembelajaran tematik integratif, dimana di MI Roudlotul Ulum sudah menggunakan aplikasi untuk memasukkan nilai ke dalam raport pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

“Bentuk pelaporannya dalam bentuk raport mbak, raport kurikulum 2013 itu harus memakai aplikasi mbak, apalagi yang terbaru ini aplikasinya harus pakek ruter jadi kalau mengerjakan itu harus di sekolahan tetapi kalau di rumah punya ruter ya enak mbak bisa dikerjakan dirumah.”⁵⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil uraian diatas guru sudah melakukan penilaian secara runtut sesuai dengan KI yang telah ditetapkan. Selain itu dari pihak sekolah sendiri juga memberikan fasilitas aplikasi dan juga arahan dalam melakukan penilaian tematik integratif sehingga memudahkan guru dalam memasukkan nilai yang begitu banyak dari setiap tema ke dalam raport setiap semester.

B. Temuan Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif’atul Ri’azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Luluk Rif’atul Ri’azah, S.Pd., Selaku Wali kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Pada tanggal 28 Januari 2019

peneliti melalui sumber informasi tentang perencanaan, kegiatan dan penilaian pembelajaran dari strategi pembelajaran integratif guru kelas pada pembelajaran tematik terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan. Hasil-hasil temuan-temuan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sebagai berikut :

1. Perencanaan Perangkat Strategi Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari
 - a) Ada 3 pedoman kurikulum yang di adopsi yaitu dari kurikulum dari Diknas (Kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik), dari Kemenag (keagamaan), dan dari yayasan (kurikulum kepesantrenan).
 - b) Pembuatan dan penetapan kompetensi dasar mengacu pada kompetensi yang ada dalam silabus dan pedoman buku yang kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
 - c) Penentuan tema dan penyusunan jaringan tema perpusat pada buku pegangan guru yang sudah disediakan oleh pemerintah.
 - d) Sesuai pedoman penyusunan silabus dari pusat, silabus disusun sesuai dengan komponen-komponen dalam silabus.
 - e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah mencakup semua komponen yang ada pada RPP, serta menunjukkan kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan keintegratifan antar materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

- a) Tahap persiapan guru dan siswa meliputi persiapan perencanaan pembelajaran, kondisi ruang kelas, sumber dan media serta pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan sebagai program pembentukan karakter siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.
- b) Dalam kegiatan awal, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucap salam, berdoa, absensi, dan pemberian rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi sebelumnya.
- c) Dalam kegiatan inti, Strategi pembelajaran integratif masa halnya dengan kemampuan guru membuat jus yang enak dan segar, guru harus bisa menggabungkan mata pelajaran dalam tema secara tepat, dan mengolahnya dengan menambahkan beberapa unsur seperti indikator belajar agar setiap mata pelajaran semakin terintegrasi, mampu menciptakan atau menggabungkan yang sudah ada menjadi hal baru yang inovatif.
- d) Rangkaian kegiatan penutup dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pemberian tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah, dan ditutup dengan do'a dan salam.

3. Penilaian Kegiatan Pembelajaran Integratif pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari
 - a) Proses penilaian dengan cara tes maupun nontes yang mengacu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang terangkum dalam kompetensi inti.
 - b) Dalam pelaporan penilaian tematik guru di berikan fasilitas aplikasi pengisian nilai yang memuat kompetensi pada setiap tema.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah dikumpulkan:

1. Perencanaan Dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Berdasarkan hasil dari serangkaian pengamatan dan wawancara. Guru kelas I di MI Roudlotul Ulum telah membuat dan menyusun perencanaan dengan sistematis mulai dari prota hingga RPP. Dalam pembuatan perencanaan ini guru tetap mengacu pada aturan-aturan yang telah ditentukan oleh pusat, baik dari pemetaan kompetensi, jejaring tema, prota, promes, silabus dan RPP. Dari ketetapan pusat tadi guru dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi yang ada.

Pada saat pemetaan kompetensi dasar guru mengacu pada silabus dari dinas, karena banyaknya kompetensi yang muncul maka

guru harus memilih dan memilah kompetensi dasar yang sesuai dengan tema, sehingga keintegritasan setiap materi antar pelajaran tidak mengalami penyimpangan.

Dalam pembuatan dan penyusunan silabus guru juga tetap beracuan pada silabus dari dinas. Komponen-komponen silabus yang dibuat oleh guru telah disusun secara rinci sesuai prinsip-prinsip pembuatan silabus. Selain itu, silabus dibuat oleh guru berdasarkan acuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada jaring tema serta pemetaan kompetensi yang telah dibuat.

Tahap perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan RPP, silabus juga menjadi acuan dalam pembuatan RPP. RPP merupakan perencanaan pelaksanaan kompetensi yang mengarah pada indikator pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan dan melibatkan kegiatan belajar siswa serta penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. RPP yang disusun guru kelas I di MI Roudlotul Ulum sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, selain itu guru juga telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, perencanaan pelaksanaan pembelajaran diharapkan mencakup garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru

dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Integratif Pada Tematik Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Pelaksanaan pembelajaran integratif pada tematik merupakan pembelajaran yang dibuat pertama dengan mengacu pada karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi (berkaitan) antara tema satu dengan tema yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan pelajaran yang lain. Keterpaduan tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran integratif pada tematik di kelas I MI Roudlotul Ulum telah menggunakan model integratif dengan pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran integratif pada tematik dibagi menjadi 3 bagian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran di kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam kegiatan awal sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik. Guru dalam tahap awal

masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan membaca do'a, guru juga memberikan apresiasi, menanyakan kabar dan mengabsensi kehadiran siswa. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru memancing siswa dengan memberikan motivasi dengan aktivitas yang menarik perhatian yaitu dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dilakukan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat agar bisa diterima oleh siswa.

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan yang sifatnya fleksibel, dimana guru bisa menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan kondisi pembelajaran. Guru harus memberikan sedikit waktunya untuk menggali berbagai suasana hati siswa dengan memberikan motivasi untuk kesiapan pembelajaran. Menyampaikan tujuan dengan jelas merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa agar peserta didik benar-benar merasakan siap dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di kegiatan inti ini lah strategi pembelajaran integratif guru kelas pada pembelajaran tematik dilaksanakan. Berdasarkan serangkaian pengamatan dan wawancara kegiatan

pembelajaran di kelas I MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centred*) dimana peserta didik harus melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dimana guru memiliki strategi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik. Strategi guru dalam penerapan pembelajaran integratif ini diibaratkan dengan “Bagaimana cara membuat jus yang enak dan segar kepada muridnya”. Dalam menerapkan strategi pembelajaran ini guru diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi karena guru harus bisa menggabungkan mata pelajaran dalam tema secara tepat, dan mengolahnya dengan menambahkan beberapa unsur seperti indikator belajar agar setiap mata pelajaran semakin terintegrasi, mampu menciptakan atau menggabungkan yang sudah ada menjadi hal baru yang inovatif.

Jadi yang dimaksud dalam strategi ini guru harus tahu takaran komposisi dalam satu kali pembuatan jus itu seberapa agar menghasilkan satu gelas jus yang enak, yang mana anak didik kita bukan lagi memakan sebuah buah saja namun meminum sebuah jus. Takaran disini dimaksudkan dengan KD yang ingin dicapai di setiap matapelajaran yang diintegrasikan. Dengan demikian, yang terpenting dalam suatu pembelajaran adalah guru harus paham betul apa yang akan kita pelajari KD apa yang ingin kita capai dan komposisi-komposisi apa saja yang akan kita butuhkan dalam mengintegrasikan suatu pembelajaran,

sehingga guru mudah untuk merealisasikan pembelajaran integratif ini dalam pembelajaran tematik, anak-anak juga tidak merasakan pembelajaran yang terkotak-kotak lagi namun sudah terintegrasikan kedalam satu pembelajaran yang utuh.

Dalam kegiatan inti ini guru juga menampilkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mana memang harus ada dalam pembelajaran tematik di kurikulum 2013. Ada lima tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Terkait hal ini guru berusaha memasukkan minimal tiga tahapan dalam pembelajarannya karena di kelas I ada beberapa aspek dasar lain yang harus diterapkan yaitu menulis dan membaca.

Media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting walaupun sifatnya sederhana, namun hal ini tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja tetapi penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan persepsi siswa terhadap materi, dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu pemberian contoh dan mengkaitkan materi berdasarkan kehidupan nyata siswa merupakan hal yang penting karena perkembangan siswa di kelas I termasuk kedalam kategori operasional konkret, jadi siswa belum mampu berfikir secara abstrak jadi guru sebisa mungkin memberikan contoh hal-hal

yang sesuai dengan apa yang pernah mereka alami dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan inti ini adalah kegiatan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran karena guru harus mampu menyesuaikan antara strategi pembelajaran, pendekatan, metode atau media pembelajaran sehingga diharapkan adanya kebermaknaan dan keterpaduan antar materi dalam setiap memberikan pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengakhiri aktivitas kegiatan pembelajaran dengan meriview pembelajaran dengan menyimpulkan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan hal-hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan PR yang biasanya diambil dari buku atau soal latihan yang belum selesai, selanjutnya kegiatan diakhiri dengan berdo'a dan salam sebagai penutup.

Dalam kegiatan penutup ini diharapkan adanya umpan balik dan kegiatan tindak lanjut yang menekankan pada pemberian tugas sebagai lanjutan, sehingga memberikan pesan positif tentang pembelajaran yang sudah terlaksanan.

3. Penilaian Kegiatan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Dalam kurikulum 2013 penilaian dilakukan secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan ketiga penilaian tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik. Penilaian ini memudahkan guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan instrumen penilaian yang berbeda pada masing-masing kompetensinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas I melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui kegiatan unjuk kerja dan jurnal yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian tersebut terbagi dalam beberapa rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang dicapai. Di akhir pembelajaran setiap sub tema dilakukan evaluasi dalam bentuk ulangan harian.

Evaluasi pembelajaran yang tepat harus menunjukkan perilaku belajar peserta didik dalam kehidupan nyata. Perilaku peserta didik saat istirahat, interaksi dan komunikasi dengan guru dan dengan teman, bekerjasama dengan orang lain, mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, menghasilkan produk,

mengerjakan suatu proyek, dan kondisi lain dinilai untuk memperoleh gambaran lengkap tentang peserta didik.

Dalam setiap pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menghasilkan produk baik dalam bentuk tulisan ataupun sebuah karya. Produk tersebut dapat berupa hasil kerjasama dengan kelompok ataupun hasil pekerjaan individu. Hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Mengenai pelaporan hasil penilaian pembelajaran, berdasarkan obeservasi dan wawancara di MI Roudlotul Ulum sudah dipermudah dengan adanya aplikasi. Dengan begitu guru tidak lagi kesulitan dalam memasukkan banyaknya nilai perKD yang harus dimasukkan ke dalam raport, hal ini dapat mempersingkat waktu dalam proses akhir pembelajaran disekolah.

Dari penjelasan di atas mengenai penilaian sudah dilakukan sesuai pedoman penilaian pembelajaran tematik sehingga diharapkan mendapatkan hasil penilaian secara utuh dan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan tindakan yang tepat jika pembelajaran belum mencapai hasil yang ditentukan. Selain itu pelaporan hasil penilaian dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan sistematis dan komprehensif melalui aplikasi yang ada.